BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) mendefinisikan laporan keuangan sebagai laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan saat ini selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi sebagai rangkuman dari transaksi keuangan yang terjadi pada periode pelaporan yang bersangkutan. Berdasarkan Kasmir (2012) menyatakan bahwa dalam prakteknya laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh. Bersifat historis, artinya laporan keuangan disusun dari informasi masa lalu atau informasi yang berasal dari masa lampau, misalnya laporan keuangan yang disusun berdasarkan periode sebelumnya. Adapun yang dimaksud bersifat menyeluruh adalah laporan disusun atau dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Laporan keuangan digunakan sebagai alat berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas perusahaan dan data keuangan perusahaan sehingga dapat menunjukkan kondisi keuangan yang terjadi di perusahaan.

Berdasarkan PSAK No.1 laporan keuangan perusahaan memiliki lima komponen lengkap, meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan

   Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan sistematis yang yang menyajikan akun-akun aktiva (aset) dan pasiva (liabilitas dan ekuitas). Aktiva biasa disebut harta merupakan sumber daya yang dimiliki atau yang dikuasai perusahaan.

   Terdapat beberapa kelompok aktiva didalam laporan posisi keuangan perusahaan, yaitu:

a) Aktiva lancar. Aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang, misalnya kas, dan setara kas persediaan, piutang, beban sewa dibayar dimuka.
b) Aktiva tidak lancar. Aktiva yang memiliki substansi fisik yang digunakan dalam operasi normal perusahaan dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun, misalnya peralatan, gedung, tanah, mesin, kendaraan.
c) Aktiva tak berwujud. Aktiva yang tidak memiliki subastansi fisik dan biasanya berupa hak istimewa yang dapat memberikan manfaat ekonomi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, misalnya goodwill, royalti, hak paten, hak cipta, merk dagang, lisensi.

Liabilitas merupakan utang atau kewajiban dari perusahaan. Terdapat kelompok liabilitas didalam laporan posisi keuangan, yaitu:

a) Liabilitas jangka pendek. Liabilitas yang penyelesainnya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, misalnya utang usaha, utang dividen, utang gaji dan upah, utang beban yang belum dibayar, utang pajak.
b) Liabilitas jangka panjang. Liabilitas yang penyelesainnya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, misalnya utang bank, utang obligasi, dan utang hipotik

.

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara jumlah total aktiva dan jumlah total liabilitas. Terdapat kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan, yaitu:

a) Ekuitas yang berasal dari setoran pemilik, misalnya modal saham, agio saham.

b) Ekuitas yang diperoleh dari hasil operasi, yaitu. laba yang tidak dibagikan kepada pemilik dalam bentuk dividen.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai potensi perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Laporan laba rugi mencakup akun penhasilan dan beban dalam periode tertentu. Laporan laba rugi memiliki dua akun didalamnya, meliputi:

a) Penghasilan. Peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam dengan penambahan aktiva dan penurunan liabilitas sehingga menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari penanaman modal. Penghasilan didalam laporan laba rugi meliputi pendapatan dan keuntungan yang berasal dari aktivitas perusahaan. Pendapatan timbul akibat dari aktivitas operasional perusahaan, misalnya penjualan neto, pendapatan usaha, pendapatan bunga. Sedangkan, keuntungan timbul dari diluar aktivitas operasional perusahaan.

b) Beban. Penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar dan berkurangnya aktiva atau bertambahnya liabilitas sehingga menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak berasal dari penanaman modal, misalnya beban usaha, beban gaji, beban sewa.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan informasi mengenai perubahan ekuitas selama periode tertentu. Informasi tersebut berupa penyebab terjadinya kenaikan atau penurunan modal selama periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas mencakup informasi sebagai berikut:

a) Laba atau rugi dalam periode tertentu.

b) Setiap akun pendapatan, keuntungan, beban, kerugian yang berkaitan langsung dalam ekuitas.
c) Pengaruh kumulatif, perubahan kebijakan akuntansi, perbaikan kesahan sesuai standar akuntansi terkait.
d) Transaksi modal pemilik dan distribusi modal kepada pemilik.
e) Akumulasi dan perubahan saldo laba atau rugi pada awal dan akhir periode.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas mengelompokkan arus kas berdasarkan tiga aktivitas, meliputi:

a) Arus kas dari aktivitas operasional. Menunjukkan penerimaaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan, misalnya penerimaan dari pelanggan dan pembayaran kepada pemasok dan kotraktor.
b) Arus kas dari investasi. Menunjukkan penerimaaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi perusahaan, misalnya pembelian aset tetap dan pembayaran dan penambahan aset tak berwujud.
c) Arus kas dari pendanaan. Menunjukkan penerimaaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan pendanaan perusahaan, misalnya penerimaan utang bank dan pembayaran utang bank.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi mengenai standar keuangan yang digunakan perusahaan, kebijakan akuntasi, profil perusahaan dan penjelasan pos-pos didalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan dapat membantu pengguna

memahami laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi.

Pengungkapan laporan keuangan tersaji berdasarkan pada kurun waktu tertentu, meliputi:

1. Laporan Keuangan Bulanan
2. Laporan Keuangan Triwulan
3. Laporan Keuangan Tahunan
4. Laporan Keuangan Konsolidasi

Menurut Kasmir (2012) membagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada laporan keuangan sebagai berikut:

1. Pemegang saham

   Laporan keuangan digunakan pemegang saham untuk menilai kemajuan dan peningkatan kinerja yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu. Bahan pertimbangan bagi pemegang saham dapat dilihat umum dari informasi yang terdapat dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.
2. Manajemen

   Laporan keuangan digunakan manajemen untuk menilai pencapaian target yang telah ditetapkan perusahaan serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dan strategi yang akan dilakukan perusahaan di masa depan.
3. Karyawan

   Laporan keuangan digunakan karyawan untuk menilai perkembangan kinerja masing-masing bidang selama periode tertentu.

Terdapat beberapa tujuan pengungkapan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak stakeholder untuk pengambilan keputusan investasi.
2. Memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan.
3. Memberikan informasi mengenai kinerja keuangan selama periode tertentu
4. Memberikan informasi mengenai sumber pendanaan perusahaan.
5. Memberikan informasi mengenai laba yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas guna memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Subramanyam et al (2010), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan menggunakan alat dan teknik analisis dengan informasi yang terkait untuk membuat penilaian dan kesimpulan yang berguna dalam analisis bisnis.

Analisis laporan keuangan adalah penelaahan atau mempelajari unsur-unsur dalam laporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan, prospek masa depan dan efektifitas manajemen.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan pihak investor untuk membantu pengambilan keputusan investasi. Adapun analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan oleh manajemen yang bertujuan untuk pengambilan keputusan yang tepat bagi kelangsungan perusahaan.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan sehingga dapat mengetahui apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan dalam aktivitas keuangannya

sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan solusi atau keputusan yang akan diambil di masa depan.

Terdapat beberapa teknik dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

a) Analisis horizontal. Suatu analisis untuk mengetahui kenaikan dan penurunan pos-pos dalam laporan keuangan yang komparatif. Perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan pada tahun sekarang dan tahun sebelumnya.
b) Analisis vertikal. Suatu analisis untuk mengetahui kenaikan dan penurunan pos-pos dalam laporan keuangan dalam bentuk persentase. Perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan tiap pos dengan total akun di laporan keuangan. Analisis dilakukan untuk menganalisis pos dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Prastowo dan Julianty (2002) menjelaskan tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. *Forecasting*. Sebagai alat untuk mengenalisis kondisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa lalu dan masa depan.
2. *Screening*. Sebagai alat memilih alternatif investasi.
3. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.
4. Sebagai alat diagnose terhadap masalah-masalah kinerja perusahaan

Adapun menurut Harahap (2011) juga menjelaskan beberapa tujuan dalam melakukan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

a) Dapat mengetahui situasi dan kondisi keuangan perusahaan dalam
b) Posisi keuangan, hasil usaha, dan struktur keuangannya.
c) Dapat menentukan peringkat pada perusahaan berdasarkan kriteria tertentu.

d) Dapat mampu membandingkan keadaan perusahaan dengan perusahaan lain pada periode sebelumnya, dengan menggunakan standar industri.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Menganalisis laporan keuangan dapat berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan. Menurut Fahmi (2015) laporan keuangan dapat berguna untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan dalam mempertimbangkan keputusan ekonomi. Kinerja keuangan juga dapat menjadi penilaian perusahaan apakah perusahaan telah menjalankan pelaksanaan keuangannya sesuai aturan yang baik dan benar. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik jika sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia, yitu relevan, dapat pahami, netral, dapat dibandingkan, netral dan lengkap (Prihastuti *et al*2019).

Menurut Jumingan (2006) menilai kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan delapan jenis teknis analisis, meliputi:

1. Analisis persentase per komponen. Analisis ini biasa disebut analisis *common size* yang digunakan untuk mengetahui persentse pada masing-masing pos pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi menjadi proporsi total aktiva atau total penjualan. Analisis ini termasuk kedalam analisis vertikal.
2. Analisis perbandingan laporan keuangan. Analisis ini untuk menunjukkan perubahan baik dalam bentuk jumlah (absolut) dan persentase (relatif). Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan pada dua periode atau lebih.
3. Analisis trend (tendensi posisi). Analisis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentse. Analisis ini dapat menilai keadaan keuangan perusahaan apakah menunjukan tendensi tetap, naik atau turun.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sumber modal dan penggunaan modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sumber kas dan penggunaan kas dalam periode tertentu.
6. Analisis rasio keuangan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hasil perbandingan dari satu akun dengan akun lainnya dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan.
7. Analisis perubahan laba kotor. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan laba kotor dalam periode tertentu dengan membandingkan periode sebelumnya dan periode berjalan.
8. Analisis Break Even. Analisis ini digunakan untuk tingkat penjualan yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian pada perusahaan dan mengetahui tingkat keuntungan untuk berbagai tingkat penjualan.

Terdapat manfaat informasi kinerja keuangan perusahaan oleh pihak-pihak tertentu sebagai berikut:

a) Bagi investor. Berdasarkan informasi kinerja keuangan dapat berguna untuk menentukan perusahaan mana yang lebih menguntungkan dan apakah mereka dapat berinvestasi atau mempertahankan investasinya di perusahaan tersebut atau mencari peluang lain. Jika kinerja keuangan perusahaan dinilai baik oleh investor maka akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor akan menanamkan modalnya yang mengakibatkan kenaikan harga saham di perusahaan tersebut.
b) Bagi manajemen. Informasi kinerja keuangan dapat berguna untuk membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat

kebijakan dan strategi yang akan dilakukan perusahaan di masa depan.

2.1.4 Analisis *Common Size*

Menurut Husnan (2011) mendefiniskan *common size*sebagai analisis yang mengubah angka yang ada di lapora posisi keuangan dan laba rugi menjasi persentase berdasarkna dasar tertentu. Adapun menurut Hanafi (2011) *common size* adalah analisis yang disusun bengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi menjadi proporsi dari total aktiva (laporan posisi keuangan) dan total penjualan neto (laporan laba rugi). Sehingga analisis *common size*adalah analisis laporan keuangan dengan menilai tiap-tiap pos dalam bentuk persentase. Analisis ini biasa disebut analisis vertikal karena melakukan analisis akun dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas dalam laporan keuangan perusahaan (Hery, 2012).

Analisis *common size*bertujuan untuk membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun sehingga dapat mengetahui apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan pada periode tersebut. Analisis ini juga dapat menilai keadaan keuangan perusahaan jangka pendek dan hasil usaha perusahaan khususnya membandingkan antara perusahaan sejenis dan perbandingan rasio industri (Jumingan, 2014).

Berdasarkan Subramanyam (2020) menyatakan bahwa analisis keuangan terdiri dari tiga bidang utama yaitu:

1. Analisis Risiko

   Analisis risiko merupakan analisis mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya yang terdiri dari analisis likuiditas dan solvabilitas (Subramanyam, 2020).

a) Likuiditas

   Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan mongonversi aset menjadi kas atau memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek selama 1 tahun atau sikuls operasi (periode waktu

yang mencakup pembelian barang atau jasa, produksi, penjualan, dan penagihan) (Subramanyam, 2020).

Penilaian likuiditas sangat penting bagi perusahaan. Likuiditas yang kurang baik dapat mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya sehingga perusahaan dapat menyebabkan perusahaan harus menjual investasi atau aset lain dengan harga yang kecil, dan dapat berdampak paling ekstrem yaitu ilikuid dan kebangkrutan. Oleh karena itu, jika perusahaan dapat dikatakan ilikuid maka keberlangsungan usahanya menjadi diragukan sehingga seluruh ukuran analisis lainnya menjadi kurang penting.

Dalam analisis *common size* untuk menilai likuiditas perusahaan, maka dapat dilakukan dengan membandingkan komposisi persentase total aset lancar terhadap total aktiva dengan komposisi persentase liabilitas jangka pendek terhadap total aktiva. Adapun dalam menilai likuiditas perusahaan dapat dilakukan dengan proksi *current ratio* atau rasio lancar dengan membagi total aset lancar dengan total liabilitas jangka pendek. Rasio *current ratio* memiliki standar rata-rata industri adalah minimal 2 kali atau 200% (Kasmir, 2017).

b) Solvabilitas

Menurut Subramanyam (2020) mendefinisikan solvabilitas sebagai viabilitas (tingkat keamanan dan keberlangsungan usaha) jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Penilaian solvabilitas sangat penting bagi perusahaan. Para kreditor jangka panjang atau pemegang saham selain memiliki minat atas kondisi jangka pendek perusahaan juga berminat melakukan analisis terhadap kondisi keuangan jangka panjang perusahaan. Analisis kondisi keuangan jangka panjang dilakukan karena kondisi keuangan jangka pendek yang baik tidak

menjamin adanya kondisi keuangan yang baik pula dalam jangka panjang (Munawir, 2010).

Solvabilitas berhubungan dengan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan. Setelah perusahaan mendapatkan pendanaan jangka panjang maka perusahaan akan menginvestasikannya ke berbagai aset, salah satunya aset tetap.

Analisis solvabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan aset tetap dengan total liabilitas jangka panjang yang dimiliki perusahaan (Munawir, 2010). Elemen kunci solvabilitas jangka panjang adalah kemampuan berulang perusahaan untuk menghasilkan arus kas operasi. Aset tetap dapat diharapkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas selama lebih dari satu periode. Arus kas tersebut dapat menghasilkan laba yang dapat diandalkan untuk pembayaran jangka panjang atas bunga dan pokok utang. Arus kas yang stabil juga dapat menjadi ukuran penting atas kemampuan perusahaan untuk meminjam kepada kreditor pada saat kekurangan kas. Pembandingan ini juga dapat menjadi ukuran mengenai tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor jangka panjang sebagai pemberi pinjaman jikalau perusahaan dalam kondisi gagal bayar. Pemberi jaminan akan melindungi diri dari keadaan insolvabel perusahaan dan kesulitan keuangan dengan beberapa persyaratan pinjaman salah satunya menjadikan aset tetap sebagai jaminan dan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru dengan jaminan aset tetap yang dimiliki (Munawir, 2010).

Dalam analisis *common size* untuk menilai likuiditas perusahaan, maka dapat dilakukan dengan membandingkan komposisi persentase aset tetap terhadap total aktiva dengan persentase total liabilitas jangka panjang terhadap total pasiva. Adapun dalam menilai solvabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan proksi *tangible assets debt coverage* dengan membagi aset tetap dengan

total liabilitas jangka panjang. Rasio *tangible assets debt coverage* memiliki standar rata-rata industri adalah minimal 1 kali atau 100%.

2. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Dalam penelitian ini analisis sumber dan penggunaan pendanaan perusahaan menggunakan analisis struktur modal. Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relatif berbagai sumber pendanaan (Subramanyam, 2020).

Modal ekuitas memiliki kontribusi terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Modal ekuitas bersifat permanen, kegigihan dalam kesulitan keuangan, dan tidak memiliki pesyaratan dividen yang bersifat wajib. Bagi kreditor, perusahaan yang memiliki peningkatan dalam modal ekuitas lebih diutamakan sebagai perlindungan atas kerugian pada saat kesulitan keuangan, sebaliknya penurunan modal ekuitas dapat menurunkan perlindungan pada kreditor atas kerugian yang dapat berdampak pada risiko kredit (Subramanyam, 2020). Menurut Jumingan (2014) menyatakan apabila proporsi modal ekuitas (modal sendiri) lebih besar dibandingkan dengan proporsi modal pinjaman (utang) akan meningkatkan *margin of safety* bagi kreditor dan dapat meperkuat posisi keuangan.

Modal utang jangka pendek maupun jangka panjang dapat menjadi risiko bagi perusahaan. Perusahaan harus melunasi utang pada waktu yang telah ditentukan terlepas dari kondisi perusahaan. Perusahaan yang gagal bayar dalam melunasi utang-utang yang dimiliki dapat berdampak buruk untuk perusahaan seperti pemberi pinjaman menuntut untuk segera melunasi utang yang telah disepakati, menekan perusahaan untuk tetap memenuhi rasio keuangan yang telah ditentukan pemberi pinjaman, melarang penerbitan utang tambahan, dan menjamin tidak ada pengeluaran sumber daya melalui deviden yang berlebihan atau akuisisi

(Subramanyam, 2020). Jika dalam struktur modal perusahaan lebih besar proporsi utang, maka semakin tinggi beban tetap dan komitmen pelunasan yang ditimbulkan. Hal ini dapat menyebabkan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman saat jatuh tempo serta kreditor berpotensi mengalami kerugian atas gagal bayar yang dilakukan oleh perusahaan. Ketidakmampuan dalam memenuhi utang jangka pendek dan jangka panjang dapat berpotensi mengalami kebangkrutan akuisisi (Subramanyam, 2020). Menurut Jumingan (2014) menyatakan persentase total utang yang terlalu besar dapat menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan dapat menurunkan *margin of safety* bagi kreditor.

Dalam analisis *common size*untuk menilai likuiditas perusahaan, maka dapat dilakukan dengan membandingkan total utang dengan total modal yang dimiliki perusahaan (Subramanyam, 2020). Adapun dalam menilai struktur modal perusahaan dapat dilakukan dengan proksi *debt to equity ratio* dengan membagi membagi pos total liabilitas dengan pos total ekuitas. Rasio *debt to equity ratio* memiliki standar rata-rata industri adalah maksimal 90% (Kasmir, 2017).

3. Analisis Profitabilitas

Menurut Subramanyam (2020) menyatakan bahwa analisis profitabilitas adalah analisis kinerja operasi perusahaan. Analisis ini menghubungkan pos dalam laporan laba rugi dengan pos penjualan. Menurut Subramanyam (2020) dalam menilai profitabilitas perusahaan dengan dua cara, yaitu:

a) Margin Bruto

Margin bruto atau gross margin adalah analisis untuk menilai kinerja operasi perusahaan berdasarkan laba bruto atau laba kotor yang dihasilkan perusahaan. Margin bruto yang tinggi dapat

menunjukkan kemampuan perusahaan dapat menjual dengan baik diatas biaya produksinya (Subramanyam, 2020).

Dalam analisis *common size*untuk menilai margin bruto perusahaan, maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan persentase beban pokok penjualan terhadap penjualan dengan persentase laba bruto terhadap penjualan. Adapun dalam menilai profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan proksi *Gross Profit Margin* dengan membagi pos beban pokok penjualan dengan pos penjualan. Rasio *Gross Profit Margin* memiliki standar rata-rata industri adalah maksimal 30% (Kasmir, 2017).

b) Margin Neto

Margin neto atau net margin adalah analisis untuk menilai kinerja operasi perusahaan berdasarkan laba neto atau laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Margin neto yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan melakukan pengendalian terhadap biaya produksi sehingga laba neto yang diperoleh mengalami peningkatan (Subramanyam, 2020).

Dalam analisis *common size*untuk menilai margin neto perusahaan, maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan persentase beban penjualan dan beban umum dan administrasi terhadap penjualan dengan persentase laba neto terhadap penjualan. Adapun dalam menilai profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan proksi *Net Profit Margin* membagi pos beban pokok penjualan dengan pos penjualan. Rasio *Net Profit Margin* memiliki standar rata-rata industri adalah minimal 20% (Kasmir, 2017).

Manfaat analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan *common size* sebagai berikut:

1. Dapat menampilkan persentase total aktiva yang diinvestasikan dalam setiap jenis aktiva.

2. Dapat digunakan untuk membandingkan rata-rata industri sebagai keseluruhan dari perusahaan yang sejenis. Serta mengetahui batas-batas umum yang berlaku (over investment) agar investasi yang dilakukan pada suatu aktiva tidak terlalu kecil atau besar.
3. Dapat menampilkan distribusi dari utang dan modal sendiri (sumber modal yang diinvestasikan dalam setiap jenis aktiva). Analisis ini juga menunjukan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memperoleh kredit dari kreditor. Jika persentase total utang terlalu tinggi dapat menjadi beban bagi perusahaan sehingga *margin of safety* menjadi rendah bagi kreditor. Sedangkan, jika proporsi modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan proporsi utang maka akan menyebabkan tingginya *margin of safety* oleh kreditor sehingga dapat menguatkan posisi keuangan perusahaan.
4. Dapat menunjukkan hubungan penjualan, harga pokok penjualan dan beban di laporan laba rugi. Penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban sehingga dapat mengetahui persentase dari penjualan yang diwakili oleh tiap-tiap pos beban. Jika persentase harga pokok penjualan menurun, maka hal ini menyebabkan peningkatan persentase laba kotor (persentase laba kotor dari penjualan) sehingga perusahaan memiliki keberhasilan strategi pemasaran dan sebaliknya.
5. Dapat mengetahui keberhasilan perusahaan. Dalam mengetahui keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari laba bersihnya. Jika laba bersih mengalami peningkatan maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat penjualan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik.

Menurut Jumingan (2014) langkah-langkah dalam analisis laporan keuangan menggunakan *Common size*sebagai berikut:

1. Menyatakan total aktiva, total pasiva, dan jumlah penjualan neto dengan 100%.
2. Menghitung rasio persentase dari tiap-tiap pos di laporan posisi keuangan dengan mambagi jumlah rupiah tiap-tiap pos laporan posisi keuangan dengan total aktiva untuk pos-pos aktiva dan total pasiva untuk pos-pos pasiva.
3. Menghitung rasio persentase dari tiap-tiap pos di laporan laba rugi dengan membagi jumlah rupiah tiap-tiap laporan laba rugi dengan total penjualan neto.

Rumus perhitungan dari metode *common size*di laporan posisi keuangan, sebagai berikut:

a) Perhitungan *common size*pada aktiva, yaitu:

$$\text{CS} = \frac{(pos - pos\ aktiva)}{total\ aktiva} \text{ x } 100\%$$

b) Perhitungan *common size*pada pasiva, yaitu:

$$\text{CS} = \frac{(pos - pos\ pasiva)}{total\ pasiva} \text{ x } 100\%$$

Rumus perhitungan dari metode *common size*di laporan laba rugi sebagai berikut:

$$\text{CS} = \frac{(pos - pos\ laporan\ laba\ rugi)}{total\ penjualan} \text{ x } 100\%$$

2.1.5 Pandemi COVID-19

Menurut World Health Organizazion (WHO) mendefinisikan COVID-19 sebagai kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Berdasarkan situs Wikipedia menyebutkan COVID-19 adalah peristiwa menyebabkan penyakit coronavirus 19

yang terjadi di seluruh dunia. Virus coronavirus 19 atau COVID-19 ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tahun 2019 dan terus menyebar ke seluruh negara di dunia tak terkecuali di Indonesia. Kasus COVID-19 yang pertama kali teridentifikasi di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020.

Virus COVID-19 ini dapat menyebabkan penyakit flu biasa sampai infeksi yang serius. Menurut Yunarti, *et al*(2020) virus COVID-19 dapat menyebabkan pneumonia, bronchitis, sindrom pernapasan akut (SARS) dan sindrom pernafasan Timur Tengah (MERS).

Terdapat beberapa cara penularan virus COVID-19 lewat perantara manusia, yaitu:

a) Terkena percikan ludah dari orang yang terkena penyakit virus COVID-19.
b) Menyentuh benda bekas orang yang terkena penyakit virus COVID-19.
c) Tidak mencuci tangan ketika berada di tempat yang menjadi penyebaran virus COVID-19 dan setelah berkontak dengan orang yang terkena terkena penyakit virus COVID-19.
d) Melakukan kontak langsung dengan orang yang terkena penyakit virus COVID-19.

Gejala-gejala yang dapat dihadapi jika terkena virus COVID-19 terbagi menjadi 2 (dua) sebagai berikut:

A. Gejala ringan, seperti:
    1. Demam dengan suhu 38°C
    2. Batuk kering.
    3. Kelelahan.
    4. Flu ringan.
    5. Sakit kepala dan tenggorokan.Anosmia (hilangnya kemampuan mengecap rasa dan mencium bau).

B. Gejala berat, seperti:
    1. Sesak nafas dan nyeri dada.
    2. Demam diatas suhu 38°C:
    3. Kesadaran menghilang disertai kejang.
    4. Komplikasi neurologis.

Beberapa cara pencegahan untuk menjaga diri dari terkena virus COVID-19, meliputi:

1. Meningkatkan sistem imunitas tubuh dengan selalu menjaga kesehatan dan melakukan olahraga secara rutin.
2. Menghindari kontak langsung atau jaga jarak di tempat umum
3. Menggunakan alat pelindung diri jika berada di tempat umum seperti masker.
4. Mencuci tangan dengan benar setelah melakukan kontak dengan orang lain.
5. Melakukan vaksinasi untuk meningkatkan antibodi minimal 2 kali.

2. 2 Kajian Empiris

Kajian empiris adalah suatu informasi yang mendukung suatu informasi yang diperoleh oleh eksperimen, observasi, atau penelitian yang dapat dibuktikan. Peneliti menggunakan hasil penelitian terdahulu sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka konseptual penelitian dengan mempertimbangkan saran dan keterbatasan dari peneltian sebelumnya. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *common size*dan penelitian terkait menilai kinerja keuangan suatu perusahaan secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1

Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Setiawan (2022) Analisis *Common size*untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan yang Listing di BEI Periode 2018-2020	Jenis: Deskriptif Sumber: Sekunder Sampel: 3 perusahaan BUMN pertambangan yang listing terdaftar di BEI periode 2018-2020	Kinerja keuangan pada 3 perusahaan BUMN pertambangan mengalami dampak COVID-19. PT Bukit Asam Tbk dan PT Timah Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan sedangkan PT Antam Tbk mengalami peningkatan kinerja keuangan
2	Sari (2021) Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Menggunakan Metode *Common size*(Studi Kasus: PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, Periode 2016-2017)	Jenis: Deskriptif Komparatif Sumber: Sekunder Sampel: 1 Perusahaan	– Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari neraca menunjukkan hasil bahwa aktiva perusahaan mengalami peningkatan, tetapi pada kas mengalami penurunan. – Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari laporan laba rugi menunjukkan hasil bahwa pendapatan operasional mengalami penurunan dan penurunan laba bersih

3	Toniga, Manoppo, Rogahang (2021) Analisis *Common size*pada Perusahaan PT. Federal International Finance (FIF GROUP) Cabang Manado	Jenis: Deskriptif Kuantitatif Sumber: Sekunder Sampel:1 Perusahaan 2017-2019	– Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari neraca menunjukkan hasil bahwa terdapat 13 pos mengalami kenaikan dilihat dan kinerja keuangan dilihat dari neraca cukup aman. – Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari laporan laba rugi menunjukkan hasil bahwa terdapat 11 pos mengalami kenaikan dan kinerja keuangan dilihat dari laporan laba rugi mengalami fluktuatif
4	Mulkhadimah, Salsabil, Miranti (2021) Analisis *Common size*untuk Menilai Kinerja Pada Laporan Keuangan PT J Resources Asia Pasifik Tbk Tahun 2016 - 2019	Jenis: Deskriptif Komparatif Sumber: Sekunder Sampel: 1 Perusahaan tahun 2016-2019	– Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari neraca menunjukkan hasil bahwa aset lancar mengalami kenaikan. Adapun persentase kewajiban lancar terhadap total pasiva mengalami kenaikan, namun kewajiban tidak lancar terhadap total pasiva mengalami penurunan. Serta persentase ekuitas

			terhadap total pasiva mengalami penurunan. – Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari laba rugi menunjukkan hasil persentase laba bersih terhadap penjualan menglami penurunan.
5	Maulida & Nababan (2020) Analisis *Common size*dan Rasio Keuangan pada Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018	Jenis: Deskriptif Sumber: Sekunder Sampel: 30 perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2018	– Pada analisis *common size*laporan posisi keuangan perusahaan subs sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2018 menunjukkan persentase aset lancar mengalami penurunan. Sedangkan aset tidak lancar dan liabilitas jangka pendek menunjukkan adanya peningkatan, untuk liabilitas jangka panjang serta ekuitas berbanding terbalik dengan aset tidak lancar dan liabilitas jangka pendek yaitu mengalami penurunan. – Pada analisis *common size*laporan laba rugi Subsub sektor Transportasi tahun 2017 dan 2018,

			menunjukkan persentase harga pokok penjualan terhadap penjualan bersih pada tahun 2018 meningkat hal tersebut menyebabkan turunnya laba kotor sehingga sub sektor Transportasi mengalami rugi bersih sama seperti tahun sebelumnya.
6	Riani & Zulkarnain (2020) Analisis *Common size*dan Rasio Keuangan Pada Sub Sektor Wholesale (Durable & Non-Durable Goods) yang Tercatat di BEI	Jenis: Deskriptif Kuantitatif Sumber: Sekunder Sampel: 33 Perusahaan Sub Sektor Wholesale terdaftar di BEI 2017-2018	– Pada analisis *common size*laporan posisi keuangan sub sektor Wholesale tahun 2017 dan 2018 secara keseluruhan total aset pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Meskipun aset tetap menurun, aset tidak lancar menunjukkan adanya kenaikan. Untuk sisi liabilitas dan ekuitas, liabilitas jangka pendek meningkat. Sedangkan liabilitas jangka panjang dan ekuitas menurun. – Pada analisis *common size*laporan laba rugi sub

			sektor Wholesale tahun 2017 dan 2018, penjualan pada tahun 2018 meningkat dari tahun sebelumnya. Beban pokok penjualan dan beban usaha juga mengalami penurunan sehingga laba bersih yang didapatkan meningkat dari tahun sebelumnya.
7	Fitriyani & Zulkarnain (2020) Analisis *Common size*dan Rasio Keuangan Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di BEI	Jenis: Deskriptif Kuantitatif Sumber: Sekunder Sampel: 53 Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di BEI 2017-2018	– Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari laporan posisi keuangan menunjukkan hasil bahwa persediaan, investasi, aset tetap, kewajiban, ekuitas, penjualan, dan laba bersih mengalami peningkatan. Sedangkan, kas dan setara kas mengalami penurunan – Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari laporan laba rugi menunjukkan hasil bahwa terjadinya peningkatan laba dari penjualan bersih yang diperoleh perusahaan.

8	Winarti & Astria (2020) Analisis *Common size*untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak yang Terdaftar di BEI Periode 2019	Jenis: Deskriptif Sumber: Sekunder Sampel: 4 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak yang Terdaftar di BEI 2019	– Berdasarkan analisis *common size*pada laporan neraca perusahaan menunjukkan hasil bahwa dari 4 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak yang diteliti menunjukkan hasil terdapat 1 perusahaan yang memiliki persentase aktiva lancar lebih besar daripada aktiva tetap dibandingkan – Berdasarkan analisis *common size*pada laporan laba rugi perusahaan menunjukkan hasil bahwa dari 4 perusahaan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak yang diteliti terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan laba sedangkan 1 perusahaan yang mengalami peningkatan laba
9	Kania, Mulyadi, & Sandi (2020) Analisis Kinerja Keuangan Dengan	Jenis: Deskriptif Kuantitatif Sumber: Sekunder	– Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari neraca menunjukkan bahwa kas dan setara kas mengalami kenaikan yang

	Menggunakan Metode *Common size*Pada PT Ramayana Lestasi Sentosa Tbk Periode 2015-2019	Sampel: 1 perusahaan tahun 2015-2019	disebabkan aset tetap mengalami penurunan. Untuk pos liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek mengalami penurunan. – Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari laporan laba rugi menunjukan bahwa pos pendapatan barang beli putus mengalami penurunan dikarenakan perusahaan lebih fokus terhadap penjualan konsinyasi walaupun penjualan barang beli putus turun laba perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan karena adanya penjualan konsinyasi yang setiap tahunnya meningkat dan pendapatan keuangan yang mengalami peningkatan. – Kinerja keuangan PT. Ramayana lestari Sentosa Tbk periode 2016-2019 dalam kategori cukup baik

			dengan nilai bobot 58, pada pos-pos laporan keuangan neraca dan laba rugi lebih banyak pos yag mengalami peningkatan dibanding pos yang mengalami penurunan dari pos-pos neraca dan pos-pos laba rugi.
10	Anastasya & Hidayati (2019) Analisis Rasio Keuangan dan *Common size*untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	Jenis: Deskriptif Kuantitatif Sumber: Sekunder Sampel: 5 Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015	– Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari neraca pada perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga menunjukkan bahwa PT. Martina Berto Tbk memiliki rata-rata total aset lancar paling tinggi dibandingkan 4 perusahaan lain. Adapun PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki rata-rata aset tetap dan rata-rata utang lancar paling tinggi dibandingkan 4 perusahaan lain. PT. Akhasa Wira International Tbk memiliki rata-rata utang jangka panjang

			paling tinggi dibandingkan 4 perusahaan lainnya. – Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari laporan laba rugi pada Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga menunjukkan hasil bahwa PT. Mandom Indonesia Tbk memiliki rata-rata harga pokok penjualan paling tinggi dibandingkan 4 perusahaan. Adapun PT. Mustika Ratu Tbk memiliki rata-rata laba kotor paling tinggi dibandingkan 4 perusahaan lain. Sedangkan PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki rata-rata laba bersih paling tinggi dibandingkan 4 perusahaan lain.
11	Prihastuti, Suwena & Sujana (2019) Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Common size*Pada	Jenis: Deskriptif Kuantitatif Sumber: Sekunder Sampel: 13 Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2016	– Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari neraca terdapat enam perusahaan otomotif yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari utang

	Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2016		(liabilitas) sehingga akan menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya *margin of safety* bagi kreditur Selain itu, tingkat solvabilitas pada enam perusahaan tersebut semakin menurun. Sedangkan tujuh perusahaan otomotif lainnyamengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari modal sendiri sehingga dapat meningkatkan *margin of safety* bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. Jadi dengan kata lain tingkat solvabilitas pada tujuh perusahaan otomotif tersebut semakin meningkat. – Perhitungan menggunakan *common size*pada ditinjau dari laba rugi menunjukkan hasil bahwa terdapat sepuluh perusahaan otomotif yang mengalami peningkatan

			pada kemampuan menghasilkan laba bersih sehingga kinerja keuangan pada sembilan perusahaan tersebut semakin baik serta rentabilitas sepuluh perusahaan otomotif tersebut semakin meningkat. Di sisi lain, tiga perusahaan otomotif lainnya memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena mengalami penurunan pada laba bersihnya sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih semakin kurang baik. Dengan kata lain, rentabilitas pada tiga perusahaan otomotif tersebut semakin menurun.
12	Farida, Suharti & Yudhawati (2019) Analisis Metode *Common size*untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub	Jenis: Deskriptif Kuantitatif Sumber: Sekunder Sampel: 3 Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang	– Perhitungan menggunakan *common size*pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan ditinjau dari neraca menunjukkan hasil bahwa terdapat 1 perusahaan yang mengalokasikan dana

	Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017	Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017	untuk aktiva berasal dari utang sedangkan 2 perusahaan mengalokasikan dana untuk aktiva berasal dari modal sendiri. – Perhitungan menggunakan *common size*pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan ditinjau dari laba rugi menunjukkan hasil bahwa terdapat 1 perusahaan yang mengalami peningkatan laba bersih sedangkan 2 perusahaan mengalami penurunan laba bersih selama tahun 2012-2017.
13	Rifardi, Denial, Jhoansyah (2019) Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Common size*Pada PT Holcim Indonesia Tbk	Jenis: Deskriptif Kuantitatif Sumber: Sekunder Sampel: 1 perusahaan tahun 2013-2017	– Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari neraca menunjukkan hasil bahwa aktiva lancar tidak sebanding dengan liabilitas jangka pendek yang ditanggung oleh perusahaan terlihat dari tahun 2013-2017. Hal ini menunjukan tidak baiknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi

			kewajiban jangka pendeknya (likuiditas) dengan aktiva lancar yang dimiliki. Sedangkan dari solvabilitas, perusahaan menggunakan permodalan pada aktiva sebagian besar dari liabilitas yang dimiliki, sehingga membuat menurunnya tingkat solvabilitas perusahaan dan dapat membuat rendahnya *margin of safety* bagi kreditur. – Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari laporan laba rugi menunjukkan hasil bahwa tidak baiknya strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan yang dilihat dari naiknya beban pokok penjualan dan membuat *Gross Profit Margin* turun. Untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terlihat *Net Profit Margin* perusahaan dari tahun ke

			tahun mengalami penurunan hingga mengalami kerugian pada tahun 2016-2017. Hal ini menunjukan kinerja keuangan semakin memburuk karena profitabiltas perusahaan yang selalu menurun hingga merugi.
14	Pratiwi & Hidayati (2018) Analisa Rasio Keuangan dan *Common size*Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Tahun 2009-2013 (yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Jenis: Deskriptif Kuantitatif Sumber: Sekunder Sampel: 3 Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2013	– Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari neraca menunjukkan hasil bahwa dari 3 perusahaan otomotif dan komponen terdapat 1 perusahaan yang memiliki total aset lancar, aset tetap, utang lancar dan utang jangka panjang tertinggi dibandingkan 2 perusahaan lainnya. – Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari laporan laba rugi menunjukkan hasil bahwa dari 3 perusahaan otomotif dan komponen terdapat 1 perusahaan yang memiliki harga pokok penjualan, laba kotor, dan laba bersih

			tertinggi dibandingkan 2 perusahaan lainnya.
15	Sa'adah, *et al*(2018) Analisis *Common size*Pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	Jenis: Deskriptif Sumber: Sekunder Sampel: 5 Perusahaan Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	– Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari neraca menunjukkan hasil bahwa semakin meningkatnya aktivitas perusahaan sehingga meningkat pula kewajiban lancar kepada pihak ketiga dan untuk memenuhi kebutuhan oparasional perusahaan melakukan peminjaman pada Bank. Semakin tinggi persentase kewajiban lancar semakin besar risiko yang dihadapi. Tetapi jika kenaikan kewajiban lancar dapat memenuhi pembiayaan aktivitas perusahaan sehingga perusahaan secara optimal dapat meningkatkan produktivitasya dan perusahaan lebih dapat mengembangkan bisnisnya. Dengan peningkatan tersebut juga mampu meningkatkan

			laba, maka keputusan untuk menambah kewajiban lancar sudah tepat. Kinerja perusahaan baik yaitu PT Mustika Ratu, PT Mandom Indonesia Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk – Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari laporan laba rugi menunjukkan hasil bahwa perusahaan telah mampu melakukan peningkatan aktivitas perusahaan, dengan meningkatnya aktivitas perusahaan meningkat pula produktivitas sehingga mampu meningkatkan pendapatan perusahaan dan disisi lain perusahaan juga mampu melakukan efisiensi biaya. Dengan kondisi tersebut maka persentase biaya terhadap pendapatan akan menurun. Menurunnya persentase biaya akan berdampak pada meningkatnya laba

			kotor sehingga akan menghasilkan laba bersih yang semakin meningkat. Perusahaan memiliki kinerja baik yaitu PT Mustika Ratu, PT Mandom Indonesia Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk.
16	Harisudin, Satriyono & Nursamsu (2018) Analisis *Common size*untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Indosat Tbk dan PT Telekomunikasi Tbk Tahun 2014-2016	Jenis: Deskriptif Kuantitatif Sumber: Sekunder Sampel: 2 Perusahaan	– Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari neraca menunjukkan hasil bahwa PT Indosat Tbk mengalokasi dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari utang sedangkan PT Telekomunikasi Tbk mengalokasi dana untuk aktiva berasal dari modal sendiri. – Perhitungan menggunakan *common size*ditinjau dari laporan laba rugi menunjukkan hasil bahwa PT Indosat Tbk dan PT Telekomunikasi Tbk mengalami peningkatan pada laba bersih di tahun 2014-2015, namun laba

			besih di tahun 2016 mengalami penurunan.

Sumber: Diolah dari Berbagai Referensi (2023)

2. 3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang terdapat dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber: Olahan Penulis (2023)